

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN PENDEKATAN CRT

Nafiatul Isma^{1*}, Mira Azizah¹, Ladung Antoko¹

¹Pendidikan Profesi Guru PGSD, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

e-mail: isma.afrodit@gmail.com

Abstract: The study aims to analyze students' motivation for learning through problem-based learning with the culturally relevant teaching (CRT) approach in elementary schools. This study uses a mixed methods approach, integrating quantitative and qualitative methods to better understand students' learning motivation. The quantitative method uses a questionnaire to measure students' motivation levels before and after implementing problem-based learning with the CRT approach. In contrast, the qualitative method is carried out through in-depth interviews and observations to explore students' perceptions of their experiences in problem-based learning that is sensitive to their cultural context. The study results indicate that implementing problem-based learning with the Culturally Relevant Teaching (CRT) approach has succeeded in increasing the learning motivation of fifth-grade students of SDN Sawah Besar 01. This is indicated by an increase in the average learning outcome score from 62 in the pre-test to 78 in the post-test. Overall, the results of this study indicate that problem-based learning with the CRT approach can be an effective alternative to increase students' learning motivation in fifth-grade students of SDN Sawah Besar 01.

Keywords: Culturally Relevant Teaching; learning motivation; problem-based learning.

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa melalui pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan *Culturally Relevant Teaching* (CRT) di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan (*mixed methods*), yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang motivasi belajar siswa. Metode kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angket untuk mengukur tingkat motivasi siswa kelas V A yang berjumlah 27 siswa sebelum dan setelah penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan CRT, sementara metode kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi untuk menggali persepsi siswa tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran berbasis masalah yang sensitif terhadap konteks budaya mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan CRT berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Sawah Besar 01. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata skor hasil belajar dari 62 pada *pre-test* menjadi 78 pada *post-test*. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan CRT dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V SDN Sawah Besar 01.

Kata kunci: *Culturally Relevant Teaching*; motivasi belajar; pembelajaran berbasis masalah.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang diperoleh dari hasil interaksi antara individu manusia dengan lingkungan social fisik, yang dimulai sejak manusia lahir sampai sepanjang hidupnya (Nugraha et al., 2020). Pendidikan merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia karena melalui pendidikan ini manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang dijalaninya. Pendidikan adalah factor penting dalam pengembangan generasi muda, khususnya di tingkat pendidikan dasar. Sekolah dan guru berperan penting dalam mencetak peserta didik yang unggul.

Peran motivasi belajar sangat penting dalam mendorong pencapaian akademik. Motivasi belajar yaitu dorongan yang berasal dari luar dan dari dalam siswa yang mampu memberikan rasa semangat dan senang dalam belajar sehingga siswa mampu mencapai prestasi belajar yang baik (Nurrawi et al., 2023). Motivasi belajar dapat diperoleh dari berbagai arah, antara lain dari orang tua, guru, ataupun pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran (Herzamzam, 2021). Pada proses pembelajaran, guru memegang peranan penting dalam memfasilitasi siswa dan pengajaran yang digunakan guru tidak terlepas dari model pembelajaran yang ia gunakan (Abidin, 2020). Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar adalah pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) atau PBL.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan pemecahan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif (Utomo & Hardini,

2023). Pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah (Wena, 2020). Penentuan atau pemilihan masalah yang nyata ini dapat dilakukan guru menyesuaikan kompetensi dasar yang diajarkan (Suwarma, 2023). Di Indonesia, penerapan PBL semakin banyak diimplementasikan, terutama dalam upaya menciptakan pembelajaran yang aktif dan partisipatif yang sangat dibutuhkan oleh siswa pada saat ini (Puspita, 2022). Pembelajaran diawali dengan mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan untuk memahami permasalahan yang dihadapi (Prasetyo & Kristin, 2020).

Selain menggunakan pendekatan PBL, penting juga untuk mempertimbangkan konteks budaya siswa dalam pembelajaran. Pendekatan *Culturally Relevant Teaching* (CRT) merupakan pendekatan yang mengintegrasikan keragaman budaya yang terdapat pada peserta didik (Fitriah et al., 2024). Dengan mengaitkan pembelajaran dengan budaya, siswa diharapkan lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. CRT merupakan pendekatan pengajaran yang mengakui dan memahami keberagaman budaya siswa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif (Wahira et al., 2024). Penerapan CRT dalam PBL juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dimana siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi. PBL memberikan kerangka kerja pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, sementara pendekatan CRT memastikan bahwa konten dan pengalaman pembelajaran relevan dengan latar belakang budaya siswa (Lasminawati et al., 2023).

Siswa kelas V SDN Sawah Besar 01 yang menjadi subjek penelitian ini menunjukkan motivasi belajar yang bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi pada pembelajaran yang melibatkan eksperimen dan praktik langsung, sementara yang lainnya membutuhkan dorongan lebih untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Guru perlu menyajikan masalah yang penyelesaiannya membutuhkan kerja sama antara siswa sehingga tercipta pembelajaran kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya peyelidikan oleh siswa (Defi et al., 2022). Dalam hal ini, penerapan PBL yang dipadukan dengan pendekatan CRT dirasa dapat membantu mengatasi perbedaan motivasi tersebut dan mendorong keterlibatan yang lebih maksimal. PBL dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa melalui proses kerja kelompok yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan (Ar Rozy, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah yang ditinjau dari pendekatan *Culturally Relevant Teaching* (CRT) di kelas V SDN Sawah Besar 01. Dengan mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual bagi siswa di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sawah Besar 01 yang beralamat Jl Tambak Dalam Raya No. 2 Sawah Besar,

Kec. Gayamsari, Kota Semarang Prov. Jawa Tengah. Metode penelitian ini menggunakan *mix method*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur perubahan motivasi belajar siswa melalui angket yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan *Culturally Relevant Teaching* (CRT). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalami dinamika motivasi belajar siswa melalui observasi langsung selama proses pembelajaran. Penelitian kombinasi digunakan apabila ingin memperoleh data dan informasi yang lengkap, valid, reliable dan obyektif (Charismana et al., 2022). Maka dari itu, pendekatan *mix method* ini dipilih karena keleluasaan metode dan kesimpulan yang lebih kuat.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sawah Besar 01 yang terdiri dari 28 siswa. Pemilihan kelas ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas V memiliki kemampuan berpikir cukup berkembang, serta kesiapan untuk mengikuti proses pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, latar belakang siswa kelas V juga beragam, yang menjadi alasan pentingnya penerapan pendekatan CRT untuk meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menghadirkan permasalahan kehidupan nyata yang membutuhkan penyelesaian nyata (Nawati et al., 2024). Pembelajaran berbasis masalah yang dikombinasikan dengan pendekatan CRT diharapkan mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Willenda et al., 2024). Proses selanjutnya ialah penyajian data. Penyajian data merupakan proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk paparan naratif dari hasil penelitian (Magdalena

et al., 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu observasi dan angket. Observasi menjadi teknik yang penting karena melalui observasi mampu mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, dan konteks yang terjadi dalam situasi yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023). Observasi dilakukan untuk mencatat perilaku siswa selama proses pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan CRT. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data kualitatif mengenai keterlibatan siswa, reaksi mereka terhadap materi pembelajaran, serta pengaruh pendekatan CRT terhadap interaksi mereka di dalam kelas (Oktaviani et al., 2023). Selain itu, ada angket yang digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa dengan pertanyaan terkait pembelajaran. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Damayanti et al., 2024). Selanjutnya ada angket yang diberikan pada awal (*pre-test*) dan akhir pembelajaran (*post-test*) untuk mengukur perubahan motivasi belajar siswa setelah penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan CRT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan motivasi belajar siswa setelah penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan *Culturally Relevant Teaching (CRT)*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket untuk data kuantitatif dan observasi untuk data kualitatif. Angket motivasi belajar yang

terdiri dari 15 item pertanyaan dibagikan kepada siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis masalah. Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata skor motivasi siswa adalah 62 dengan standar deviasi 6,8. Setelah penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan CRT, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan rata-rata skor motivasi menjadi 78 dengan standar deviasi 5,6.

Tabel 1. Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Aspek	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Motivasi	(Rata-rata)	(Rata-rata)
Minat terhadap pelajaran	61	77
Keterlibatan dalam kelas	63	79
Rasa percaya diri	60	76

Untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis masalah, dilakukan uji t-berpasangan. Hasil pengujian diperoleh Nilai t (t -hit) = 7,56 dan t -tabel ($df = 27, \alpha = 0,05$) = 2,052. Karena t -hit (7,56) lebih besar dari t -tabel (2,052), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan CRT.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan CRT untuk melihat perubahan dalam keterlibatan dan motivasi siswa. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok dan penyelesaian masalah, yang menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi.

Siswa juga menunjukkan respons positif terhadap penerapan pendekatan *CRT*, yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai contoh, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka lebih tertarik dengan pelajaran karena merasa relevan dengan pengalaman pribadi mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang signifikan setelah penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan *Culturally Relevant Teaching (CRT)*. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, dengan keterlibatan yang minim dalam diskusi kelas dan kurangnya minat terhadap materi yang diajarkan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka dan ketidakmampuan untuk mengaitkan materi dengan konteks budaya yang ada di sekitar mereka. Setelah menerapkan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan *CRT*, *posttest* menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi siswa. Rata-rata skor motivasi siswa meningkat, dari 62 pada *pretest* menjadi 78 pada *post test*, yang tercermin dalam peningkatan rasa percaya diri, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta minat yang lebih besar terhadap pelajaran (Widiarti et al., 2024). Penerapan pembelajaran berbasis masalah yang mengacu pada isu-isu nyata yang berkaitan dengan konteks budaya siswa menjadi faktor utama yang mendorong perubahan ini, sehingga pendekatan ini efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran (Gulo, 2022).

Peningkatan motivasi siswa terlihat jelas pada aspek minat terhadap pelajaran, keterlibatan dalam kelas, dan

rasa percaya diri. Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, serta membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Aprilia & Handican, 2023). Selain itu, pendekatan *CRT* yang relevan dengan budaya siswa juga berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka. Siswa merasa bahwa pembelajaran yang mereka jalani lebih bermakna dan sesuai dengan latar belakang budaya mereka (Yuliani, 2024).

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Istika et al. (2024) bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* menggunakan model *Problem Based Learning* terbukti memberikan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan motivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keragaman, sehingga berpotensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi penerus yang kompeten menghadapi tantangan global

Selain analisis kuantitatif melalui *pretest* dan *posttest*, data kualitatif juga diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan selama penelitian. Temuan dari data kualitatif ini memberikan wawasan lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan *CRT*. Siswa lebih aktif terlibat dalam diskusi kelompok, lebih bersemangat dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, dan menunjukkan rasa percaya diri yang lebih besar dalam mempresentasikan hasil diskusi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis masalah dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan siswa mampu menciptakan suasana yang lebih menarik

dan memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih giat.

Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, seperti jumlah sampel yang terbatas dan waktu observasi yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan periode observasi yang lebih panjang diperlukan untuk mengkonfirmasi temuan ini dan melihat dampak jangka panjang dari penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dengan CRT.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Sawah Besar 01, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan *Culturally Relevant Teaching* (CRT) berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Data kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor motivasi siswa, baik dalam aspek minat terhadap pelajaran, keterlibatan dalam kelas, maupun rasa percaya diri. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji t-berpasangan menunjukkan bahwa perbedaan antara pre-test dan post-test motivasi siswa adalah signifikan, dengan nilai t-hit yang lebih besar daripada t-tabel.

Selain itu, temuan kualitatif dari observasi memperkuat hasil kuantitatif tersebut. Siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok dan merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Penerapan pendekatan CRT yang relevan dengan budaya siswa membuat pembelajaran terasa lebih bermakna dan meningkatkan motivasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, Dan Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 37–52.
- Ar Rozy, F. (2021). Pengaruh Penerapan PBL terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 6(4), 739.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Aprilita, T. D., & Handican, R. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(3), 546-560
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113.
- Damayanti, R., Huda, N., Hermina, D., Yani NoKm, J. A., Bunga, K., ... Selatan, K. (2024). Pengolahan Hasil Non-Test Angket,

- Observasi, Wawancara Dan Dokumenter. *Student Research Journal*, (3), 259–273.
- Defi, T. S., Akila, W. A., Viga A. N., Zulfa K. D., & W. Romdhoni. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sd Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 82–96.
- Fitriah, L., Gaol, M. E. L., Cahyanti, N. R., Yamalia, N., Maharani, N., Iriani, I. T., & Surayanah, S. (2024). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching Di Sekolah Dasar. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(6), 643–650.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334-341
- Herzamzam, D. A. (2021). Peningkatkan Motivasi dan Self Efficacy Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2133–2144.
- Istika, W., Hartono, W., & Siswanto, J. (2024). Analisis Gaya Belajar Diferensiasi Terintegrasi Budaya (CRT) Pada Materi Ekonomi Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(1), 17-24
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44–48.
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150–165.
- Nawati, A., Kumalasari, I. D., & Zulfiati, H. M. (2024). Pengaruh Problem Based Learning (Pbl) Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (Crt) Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2503-2514.
- Nugraha, M. F., Hendrawan, B., Pratiwi, A. S., Permana, R., Saleh, Y. T., Nurfitri, M., ... Khomaeny, E. F. F. (2020). *PENGANTAR PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR*. EDU PUBLISHER.
- Nurrawi, A. E. P., Zahra, A. T., Aulia, D., Greis, G., & Mubarok, S. (2023). Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 29–38.
- Oktaviani, L., Syahrial, S., & Putri, A. G. E. (2023). Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Belajar Matematika Menggunakan Model PBL pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 139 Kota Jambi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 10191-10201
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020).

- Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13.
- Puspita, J. A. D. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 491–495.
- Sakinah, A. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 1–5.
- Suwarma, D. M. (2023). ... Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan ...*, 6, 4356–4361.
- Utomo, I. S., & Hardini, A. T. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9978–9985.
- Wahira, M. S., & Hastuti, S. (2024). Pelatihan Pelaksanaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 117–123.
- Wena, M. (2020). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. *Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (April), 262.
- Widiarti, E., Purwaningsih, D., & Maulida, S. (2024, July). Analisis kepercayaan peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan model PBL terintegrasi pendekatan CRT. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru (PPG)* (Vol. 2, No. 1, pp. 65-70).
- Willenda, Z., Yantoro, Y., Misnawati, M., & Basyir, B. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Culturally Responsive Teaching Dalam Pembelajaran. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(1), 72–81.
- Yuliani, W. (2024). Implementasi Pendekatan Crt Dalam Mata Pelajaran Ips Menggunakan Model Project Based Learning (Pjbl) Pada Siswa Kelas V Sdn Pandanwangi 1. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya (JMIPAP)*, 4(5), 5-5.